

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMAHAMAN
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB ANGGKATAN
2020 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG BERBASIS
DALAM JARINGAN (DARING)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

M. FITRAH ANDIRA PRATAMA H.K
NIM.18.1.02.0079

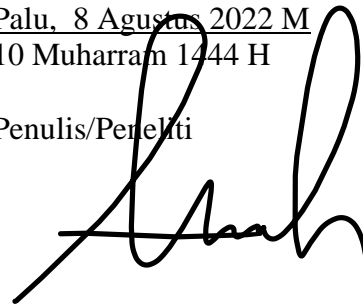
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN DATOKARMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Datokarama dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 8 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H

Penulis/Peneliti



M. Fitrah Andira Pratama H.K
NIM: 18.1.02.0079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)**” oleh mahasiswa atas nama M. Fitrah Andira Pratama H.K, NIM. 18.1.02.0079 Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 8 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H

PEMBIMBING I,



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

PEMBIMBING II,




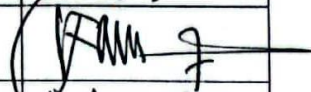
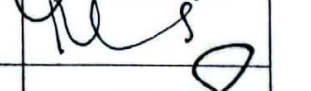
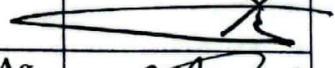

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I,
NIP. 19720104 2003121 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara M. Fitrah Andira Pratama H.K : 18.1.02.0079 dengan judul “Faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 16 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan 18 Muharram 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Juli 2023 M
08 Muharram 1444 H


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TTD
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Dosen Penguji I	Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I	
Dosen Penguji II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Dosen Pembimbing I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Dosen Pembimbing II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19761118 200710 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam , kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Datokaramah (UIN) Palu. Dengan judul “Faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Hasruddin Kamaruddin. dan Ibunda Sitti Chadijah S.Farm., Apt. tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan

kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H Ahmad Syahid, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, ibu Elya, S.Ag.,M.Ag.,selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negri (UIN) Palu.
6. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.

7. Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I, Selaku Ketua penguji, Ibu Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Dosen Penguji I, Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dosen Penguji II, Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan kritikan yang sangat membangun selama proses ujian berlangsung.
8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negri (UIN) Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Nur Fatma dan Yotma Safitri, Hijriana, Aulia dan Devia selaku Narasumber dan rekan kelas Prodi PBA 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam Palu yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat di lingkungan kampus Universitas Islam Negri (UIN) Palu angkatan 2018 khususnya rekan-rekan Program Studi Pendidikan Bahasa (PBA) yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negri (UIN) Palu. Kemudian, kepada seluruh ALUMNI PBA III yang telah dibubarkan pada Tahun 2018 yang telah banyak mengajarkan sebuah arti Kata santai, seni datang terlambat, berbagi tugas kuliah, memaknai arti kata bodoamat, pentingnya healing, dan perjalanan hidup yang tidak berfaedah.

11. Teman-teman di lingkungan Kantor BNN Kab. Donggala yang selalu memberikan pengertian untuk menyusun skripsi, memberikan izin kehadiran, dan support langsung, terkhusus kepada kepala seksi Rehabilitasi ibu Kasma KSM., Perawat di Klinik “Bahagia” BNN Kab. Donggala Ibu Nurmiati, Ibu Tuti dan Dr. Shadiq.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 8 Agustus 2022 M

10 Muharram 1444 H

Penulis/Peneliti


M. Fitrah Andira Pratama H.K

NIM: 18.1.02.0079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxvi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi penelitian	36
C. Kehadiran peneliti	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Historis Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.....	45
B. Deskriptif Objek Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian	48

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Mahasiswa PBA Angkatan 2020

Tabel 4.2 : Data Dosen dan Mata kuliah PBA Angkatan 2020

Tabel 4.3 Data Dosen dan Mata kuliah PBA Angkatan 2020

Tabel 4.4 : Hambatan Faktor Internal Mahasiswa PBA Angkatan 2022

Tabel 4.5 : Hambatan Faktor Eksternal Mahasiswa PBA Angkatan 2022

Tabel 4.6 : Persentase Faktor Dominan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi Hasil Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Wawancara secara virtual
2. Gambar Angket dalam website
3. Gambar survey Faktor penghambat dominan

ABSTRAK

Nama : M. Fitrah Andira Pratama H.K

Nim : 18.1.02.0079

Judul : “Faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)”

Skripsi ini dilatarbelakangi karna adanya model pembelajaran bahasa Arab yang sedikit berbeda dari pembelajaran pada umumnya, yaitu dimana pembelajaran pada umumnya dilakukan dengan tatap muka namun sekarang dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring), dan tentu saja dengan adanya model pembelajaran tersebut akan menghadirkan hambatan baru, maka dengan hal tersebut peneliti ingin mencari tahu apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara virtual, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor-faktor penghambat penelitian terbagi atas 2 yaitu faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa) dan faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), dimana faktor eksternal memiliki 2 indikator seperti faktor sosial dan non social dan adapun faktor internal memiliki 2 indikator yaitu fisiologis dan psikologis, kemudian peneliti juga melakukan analisis tentang faktor dominan yang menjadi hambatan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimana faktor internal menjadi faktor yang mendominasi hal tersebut.

Implikasi dalam penelitian ini: Mengarahkan kepada dosen untuk lebih interaktif demi mencapai prinsip pembelajaran berbasis dalam jaringan. Kemudian mengarahkan mahasiswa untuk menyadari kekurangan diri sendiri serta mengantisipasi faktor-faktor yang bisa menjadi hambatan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	ṯ	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
ح	kh	ض	ḍ	ن	n
خ	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
----	----------------	---	---

اِ	<i>kasrah</i>	i	i
----	---------------	---	---

اُ	<i>d}ammah</i>	u	u
----	----------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fath}ahdanya	ai	a dan i
اُو	fath}ahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Shaddah (Tashdīd)*

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'imma*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulismenjadi:

Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al-salām
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahirtahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	=	Quran, Surah ..., ayat 4.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menjalin komunikasi sosial. Dilihat dari segi fungsinya bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam menjalin hubungan pergaulan manusia sehari-harinya. Bahasa sendiri ada berbagai macam, dari mulai bahasa lisan sampai bahasa isyarat. Namun, dalam hal ini peneliti fokus pada bahasa lisan dan lebih khusus lagi bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri merupakan kunci dari berbagai ilmu pengetahuan dibuktikan dengan buku-buku zaman dahulu yang banyak ditulis menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan zaman sekarang yang memasukkan bahasa Arab kedalam mata pelajaran baik mulai dari jenjang pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi.

Bahasa Arab merupakan bahasa Asing yang kini banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia meskipun mayoritas pembelajarnya berada di lingkungan berlatar belakang Islam. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pembelajaran bahasa Arab yang tepat bagi Non-Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Pembelajaran bahasa Arab hendaknya menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik seharusnya banyak dilatih berbicara, menulis dan membaca.¹ Seseorang dikatakan tampil berbahasa Arab apabila menguasai empat *maharah* (kemampuan) yaitu *maharah istima'* (keterampilan mendengar), *maharah kalam*, (keterampilan berbicara), *maharah qira'ah*, (keterampilan

¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 28.

membaca), *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Keempat kemahiran tersebut wajib dikuasai seseorang apabila ingin menguasai bahasa Arab.

Edgar Dale dalam buku *Media Pembelajaran Bahasa Arab* karya M. Khalilullah menggambarkan bahwa belajar menggunakan pengalaman langsung maka akan semakin banyak pula pengalaman baru yang didapatkan dibandingkan dengan belajar menggunakan bahan ajar tanpa disertai pengalaman.² Dapat diketahui bahwa pengalaman merupakan hal yang paling utama dalam menambah pengetahuan baru termasuk di dalamnya penggunaan media yang mengharuskan peserta didik aktif dan terlibat dalam pembentukan pengalaman pada pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangat mustahil jika tidak ada kendala penghambat ataupun problem. Terlebih lagi bahasa yang digunakan orang Indonesia dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Indonesia yang mana strukturnya jauh berbeda dengan bahasa Arab baik segi bunyi, huruf, susunan kata, dll. Ada beberapa problematika penghambat yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problem linguistik, problematika metodologis dan problematika sosial. Problematika linguistik meliputi tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sedangkan problematika metodologis meliputi tujuan pembelajaran, materi kurikulum, metode, media, evaluasi. Kemudian problem sosial meliputi kebijakan politik bahasa pemerintah, sikap masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab, dan lingkungan sekitar.

Mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu yang sangat sulit bagi orang yang baru mengenal bahasa Arab. Terlebih lagi di masa sekarang yang mana proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau online. Sebelumnya proses

² M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 15.

pembelajaran bahasa Arab secara tatap muka saja banyak hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa, terlebih lagi sejak munculnya wabah pandemi COVID-19 ini menjadikan proses pembelajaran dilakukan melalui media online yang tentunya menjadi tantangan tersendiri oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mempelajari bahasa Arab.

Masa pandemi merupakan kondisi krisis kesehatan yang utama di dunia saat ini. Masa pandemi yang sedang melanda dunia sekarang ini yaitu pandemi COVID-19 yang mana dengan adanya pandemi tersebut mempengaruhi berbagai sektor negara termasuk di bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini banyak sekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan sumber media sosial yang sudah ada seperti Whatsap, Google Classroom, Zoom, dll.

Selain dengan adanya pandemi COVID-19 di Era digital seperti sekarang ini memang sudah saatnya mengenalkan digital sebagai sumber pembelajaran. Dalam jurnal karya Sodiq Asrori mengatakan bahwa kecenderungan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi dan informasi. Selain itu dengan e-learning juga akan membawa pengaruh terjadinya suatu proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital baik secara isi (content) dan sistemnya.³

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem daring atau online. Proses belajar mengajar daring Universitas Islam Negeri (UIN) dimulai sejak semester genap tahun ajaran

³ Shodiq Anshori, Startegi Di Era Digital (Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital), Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru Tingkat VIII, Universitas Terbuka Convention Center, 2016.

2019/2020. Dalam pergantian metode pembelajaran yang secara tiba-tiba tentunya banyak hal yang belum sempat dipersiapkan oleh mahasiswa mulai dari segi fisik, psikis, dan materi, seperti mengalami kelelahan terlalu lama berhadapan dengan laptop, dan membutuhkan waktu untuk adaptasi dengan metode daring. Disisi lain mahasiswa juga merasa kesulitan untuk berkonsentrasi, kesulitan memahami pembelajaran karena terbiasa dengan metode tatap muka, dan belum beradaptasi dengan metode daring, dan kesulitan biaya paket internet. Dengan begitu, memungkinkan akan muncul banyak hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran online.

Yotma Safitri mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara luring terkadang masih belum memahami mahasiswa terlebih lagi dilakukan secara daring, tentu semakin banyak kendala yang dihadapi.⁴ Selain itu peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum begitu memahami perkuliahan secara daring serta masih awam dalam mengoperasikan gadget, komputer ataupun laptop serta aplikasi yang disediakan dalam proses pembelajaran daring. Dengan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam dan melakukan studi kasus mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab yang terjadi selama masa pandemi. Terlepas dari alasan di atas, peneliti tertarik tentang “ **Faktor-faktor Yang Menghambat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berbasis Dalam Jaringan (Daring).**”

⁴ Yotma Safitri, Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Angkatan 2020, Wawancara Pra Penelitian, Palu, 26 Oktober 2021.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 ?
2. Apa faktor penghambat yang dominan dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 ?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batas yang peneliti tetapkan dan yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang menghambat pembelajaran bahasa Arab selama pandemi dan solusi atau upaya dalam menghadapi hambatan yang terjadi selama masa pandemi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 UIN Datokarama Palu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 ?

b. Untuk mengetahui apa saja faktor dominan penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 ?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsing ilmu pengetahuan mengenai proses pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi COVID-19 serta dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi terhadap sekolah maupun guru pengampupelajaran bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

Ada beberapa kegunaan penelitian ini di antaranya:

1) Bagi Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab

a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi upaya pembelajaran Mahasiswa agar memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran bahasa Arab

b) Menjadi bahan evaluasi untuk mahasiswa dalam menghadapi hambatan hambatan pembelajaran

c) Menjadi solusi untuk mahasiswa dalam menghadapi kondisi serupa

2) Bagi dosen pendidikan bahasa Arab

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses mengajar dosen sebagai bahan evaluasi untuk menambah metode pembelajaran dosen dalam pembelajaran dalam jaringan (daring)

3) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor dominan yang menghambat dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis dalam jaringan (daring) sesuai dengan apa yang penulis teliti.

D. Penegasan Istilah

1. Faktor-faktor yang menghambat

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran, menurut Moru bahwa hambatan adalah sesuatu yang menghalangi pembelajaran mahasiswa. Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hambatan adalah halangan atau rintangan”.⁵

Bishop berpendapat bahwa hambatan adalah pengetahuan yang berguna dalam memecahkan jenis masalah tertentu, akan tetapi jika diaplikasikan pada masalah yang baru akan muncul sebuah kontradiksi.⁶

Faktor - faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat adalah keadaan yang menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, 385.

⁶ Setiawati, Hambatan epistemologi , 793.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Sagala dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran adalah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁷ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.⁸

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia.⁹

⁷ Ibid, 2

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32

⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 2.

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah Subhanahuwata'ala di bawah ini:

لِلْمُسْلِمِينَ وَبُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ لِّكُلِّ نَبِيٍّ آتَىٰ الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun. Kemudian pada Salah satu firmanya yaitu :

تَعْلَمُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا فَرَأْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S Yusuf: 2)

Ayat ini memberkan informasi bahwa Allah menurunkan Al-Qur’an dengan menggunakan bahasa Arab

Adapun dalam penelitian ini, tidak semua mata kuliah yang ada di Prodi pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu angkatan 2020 menjadi objek penelitian, melainkan yang menjadi fokus objek penelitian adalah hanya sebatas mata kuliah yang berbasis bahasa Arab yang terdiri dari mata kuliah muhadasah, bahasa Arab, bahasa Arab lanjutan, shorof 1 dan mahara Al istima’.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁰ Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan internet,¹¹ semua proses pembelajaran yang digunakan menggunakan kemajuan teknologi.

Pembelajaran daring merupakan praktik pembelajaran dan pengajaran yang jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran virtual atau daring memiliki karakter yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka didalam kelas,¹² pembelajaran ini menggunakan kemajuan teknologi seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Google Search, Google Forms, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan secara jarak jauh. Guru, mahasiswa dan warga sekolah dituntut untuk memafaatkan aplikasi teknologi informasi yang tersedia agar pembelajaran

¹⁰ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran, 3.

¹¹ Mrinus Waruwu, 2020, "STUDI EVALUATIF IMPLEMETASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19", JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN, Vol 27, Oktober, 2020, 290.

¹² Momon Sudarma, Daring Duraring Belajar daru Rumah :Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siawa di Masa Pandemi, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), 16.

jarak jauh tetap terlaksana dengan baik.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi Skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Pembahasan bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya ditemukan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Penjelasan bab kedua, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, terdiri dari profil Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan Faktor-Faktor Yang Menghambat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berbasis Dalam Jaringan (Daring)

Bab ke lima, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini yang terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Priyambodo Tri Waluyo “FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO KABUPATEN SLEMAN”

hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman, dalam penelitian yang dilakukan Priyambodo Tri Waluyo sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain memiliki perbedaan. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang faktor penghambat pembelajaran pada saat covid dan perbedaannya adalah objek penelitian yang diteliti, Priyambodo Tri Waluyo meneliti tentang pembelajaran PJOK materi bola voli sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab¹³

¹³ Priyambodo Tri Waluyo ” *Faktor Penghambat Pembelajaran Pjok Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Purworejo Kabupaten Sleman*” (Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Dosen Kampus Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021)

2. Penelitian Nurcholisoh “PROBLEMATIKA PENERAPAN *E-LEARNING* DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEDOSENAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *e-learning* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan mengetahui problem-problem yang dihadapi dalam penerapan *e-learning*, serta mengetahui dampak positif dan negatif diterapkannya *e-learning*.

Penelitian yang dilakukan Nurcholisoh sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain memiliki perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis daring dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Nurcholisoh berfokus pada problematika penerapan *E-Learning* sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penghambat.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Faktor-faktor penghambat pemahaman pembelajaran daring (dalam jaringan)

a. Faktor-faktor penghambat pemahaman pembelajaran

Ada beberapa orang yang menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan belajar disebabkan karena rendahnya intelegensinya. Pada kenyatannya banyak mahasiswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi memiliki nilai yang rendah atau tidak sesuai dengan harapan, serta harus menyadari bahwa ada

¹⁴ Nurcholisoh “Problematika Penerapan *E-Learning* Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kedosenan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” (*Skripsi, Yogyakarta : Fakultas ilmu tarbiyah dan kedosenan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2016*)

beberapa faktor yang bisa menyebabkan kesulitan dalam belajar, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Ahmadi dan Supriyono, mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yakni:¹⁵

- 1) Faktor Internal (faktor dalam diri mahasiswa).
 - a) Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan mahasiswa dalam belajar pada mahasiswa, seperti kondisi mahasiswa sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, bakat yang tidak sesuai dengan mata kuliah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang, serta tipe belajar yang berbeda.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar mahasiswa).
 - a) Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dapat berupa media belajar yang kurang lengkap, gedung kampus yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh dosen dan dikuasai oleh mahasiswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.
 - b) Faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar seperti faktor keluarga, faktor kampus, teman bermain, dan faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap proses belajar seperti hubungan orangtua dan mahasiswa, suasana rumah, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi keluarga.

¹⁵ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineja Cipta, 2013), 78-93.

c) Latar Belakang Pendidikan yang tidak searah menjadi tantangan besar bagi seorang mahasiswa karna mahasiswa tersebut harus kembali mempelajari dari dasar tentang pembelajaran yang baru

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini tidak semua faktor internal dan eksternal digunakan dalam penelitian.

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam mahasiswa meliputi : sikap, motivasi, kesehatan fisik, serta kemampuan pengindraan.

a) Sikap

Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹⁶ Sikap mahasiswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap performan dosen, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, dosen sebaiknya berusaha menjadi dosen yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang dosen akan berusaha memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat mahasiswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, menyakinkan mahasiswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri mahasiswa.¹⁷

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008), 24.

¹⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008), 25.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar mahasiswa. Motivasi mendorong mahasiswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar.

Menurut Adren N.Frandsen dalam Baharudin dan Wahyuni yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain :¹⁸

- (1) Dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas,
- (2) Adanya sikap positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju,
- (3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orangtua, saudara, dosen atau teman-teman, dan lain sebagainya,
- (4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan dosen, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.¹⁹

¹⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008), 23.

¹⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008), 23.

c) Kesehatan Fisik

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah :

- (1) Menjaga pola makan yang sehat dengan memberikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar,
- (2) Rajin berolahraga agar seluruh tubuh selalu bugar dan sehat,
- (3) istirahat yang cukup dan sehat.²⁰

d) Kemampuan Penginderaan

Kemampuan penginderaan selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama penginderaan. Penginderaan yang berfungsi dengan baik akan mempengaruhi aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, penginderaan merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Penginderaan yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik dosen maupun mahasiswa perlu menjaga penginderaan dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksa

²⁰ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008), 19.

kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi dan sebagainya.²¹

2) Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar meliputi dosen, lingkungan kampus, sarana dan prasarana, serta lingkungan keluarga.

a) Dosen

Dosen dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar dosen berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar dosen harus efektif, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan.²²

Selanjutnya Ahmad dan Supriyono menjelaskan kondisi dosen yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu :²³

(a) Dosen yang kurang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata kuliah sehingga cara menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti oleh mahasiswa

(b) Hubungan dosen dengan mahasiswa yang kurang baik seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak adil, dan lain sebagainya.

²¹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008), 20.

²² Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta : Javalitera,2011), 34.

²³ Ahmad dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 89-90.

(c) Dosen dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi serta menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

b) Lingkungan Kampus

Kampus merupakan tempat mahasiswa belajar setelah keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa, antara lain

(1) Dosen

Sulit tidaknya suatu pelajaran merujuk pada bagaimana dosen mengungkapkannya, karena ada dosen yang selalu meremehkan mahasiswanya, dan ada juga dosen yang tidak bisa memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi. Sangat penting memperhatikan dosen demi mengatasi kesulitan belajar.²⁴

(2) Metode Mengajar

Metode mengajar yang monoton, begitu-begitu saja terkadang juga bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada mahasiswa. Mungkin mahasiswa merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan oleh dosennya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan. Oleh karena itu, langkah baiknya bagi dosen menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

(3) Kondisi Gedung

Ruang kelas tempat belajar mahasiswa harus memenuhi syarat kesehatan seperti : ruangan dengan ventilasi yang cukup sehingga dapat masuk ruangan, mendapat penyorotan yang cukup, serta keadaan yang jauh dari tempat keramaian sehingga mahasiswa mudah berkonsentrasi dalam belajarnya.²⁵

²⁴ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta : Javalitera, 2011), 34.

²⁵ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 91.

(4) Waktu Kampus dan Disiplin Kurang

Apabila kampus masuk pada sore , siang, atau malam hari maka kondisi mahasiswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran karena energi sudah berkurang. Selain itu pelaksanaan disiplin yang kurang seperti sering datang terlambat dan tugas yang diberikan tidak dilaksanakan mahasiswa.²⁶

(5) Sarana dan Prasanara

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Adanya alat akan menentukan metode mengajar dosen, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran mahasiswa, serta memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe mahasiswa. Tidak adanya alat mengakibatkan dosen cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi mahasiswa, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.²⁷

(6) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi mahasiswa, mulai dari metode pengajaran yang diterima, jumlah Mata Kuliah dan bobot SKS per MK yang harus diterima serta diadaptasi.

c) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan mahasiswa sebelum kondisi disekitar mahasiswa (masyarakat dan kampus). Menurut Subini lingkungan keluarga yang memengaruhi hasil belajar pada mahasiswa antara lain :²⁸

²⁶ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 92.

²⁷ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 90-91

²⁸ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta : Javalitera,2011), 27-

(1) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang penting dalam keluarga adalah hubungan orangtua dan mahasiswanya. Wujud dari relasi adalah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras tau sikap tak acuh, dan sebagainya. Hubungan antar anggota keluarga juga ikut memberikan andil dalam menentukan kesulitan belajar mahasiswa. Apabila hubungan antar anggota keluarga dekat, mahasiswa tidak takut pada kedua orangtuanya atau saudaranya saat bertanya hal yang belum dimengerti. Hubungan antar anggota keluarga yang tidak akrab akan memberi dampak negatif pada pola pikir. Mahasiswa akan menjadi tidak berani bertanya jika ada pelajaran yang dianggapnya sulit.

(2) Suasana Rumah

Suasana rumah sangat memengaruhi prestasi belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising, dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri mahasiswa untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang terlalu banyak penghuninya, suasana yang tegang dan pertengkaran menyebabkan mahasiswa bosan tinggal dirumah yang berakibat pada prestasi belajar yang rendah.

(3) Keadaan Ekonomi

Keluarga Faktor ekonomi juga menjadi salah satu kesulitan belajar pada mahasiswa keluarga dengan keadaan ekonomi paspasan, cenderung sulit memenuhi kebutuhan mahasiswa terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Hal ini tentu memberikan pengaruh pada kesulitan belajarnya.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Menurut Anugrahana (2020) ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yaitu hambatan yang pertama ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki

gawai (handphone). Hambatan yang kedua adalah memiliki handphone tetapi terkendala fasilitas handphone dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa mahasiswa tidak punya handphone sendiri, sehingga harus meminjam.

Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki handphone tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa mahasiswa tidak mempunyai handphone dan jaringan internet tidak baik. Hambatan kelima, tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas handphone dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi mahasiswa.²⁹

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanto (2020) ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pelajar, pengajar dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi mahasiswa belajar, komunikasi dan sosialisasi antar mahasiswa, dosen, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi dosen karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua dan dosen lain,³⁰

c. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik

²⁹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pengajar Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020, 282-289.

³⁰ Agus Purwanto et.al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychologi and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, 1-12.

oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi ini yaitu sebagai berikut:³¹

1) Kejahatan cyber, peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi.

2) Koneksi internet yang kurang.

3) Kurang paham penggunaan teknologi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring.

4) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa, pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung.

5) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.³² Kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang tantangan dalam pembelajaran daring yaitu banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.

³¹ I Ketut Sudarsana, 47-49

³² Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, 496-503.

d. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:³³

- 1) Kekurangan
 - a) Sulit untuk mengontrol mana mahasiswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
 - b) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan mahasiswa.
 - c) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
 - d) Tidak semua mahasiswa memiliki dan mampu mengakses internet.
- 2) Kelebihan
 - a) Waktu dan tempat lebih efektif karena mahasiswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
 - b) Menumbuhkan kesadaran pada mahasiswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
 - c) Mahasiswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

2. Pembelajaran bahasa Arab Daring (dalam jaringan)

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal³⁴ Sedangkan menurut

³³Nur Millati Aska Sekha Apriliana, "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi Sarjana pada Program Sarjana IAIN Salatiga, Semarang: 2020.

³⁴ Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. 31.

Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan mahasiswa.³⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya mahasiswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya mahasiswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan pembelajaran daring.

Secara umum tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas. Sedangkan manfaat dari pembelajaran daring adalah :

³⁵ Dengeng, I. N. S. 1989. Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 50.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya manusia.³⁶

Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar mahasiswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: interest (ketertarikan), practice (berlatih menggunakan) dan long time (waktu yang lama).³⁷

4) Prinsip- Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

a) Prinsip ujaran sebelum tulisan.

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

b) Prinsip kalimat- kalimat dasar.

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat- kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata- kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

³⁶ Albert Efendi Pohan, Ibid, hal.9.

³⁷ Nuha, Ulin. 2000. Pengajaran Bahasa Asingdengan Pendekatan Interaktif, 20- 24

c) Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola- pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui kata- kata, kalimat- kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola- pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

d) Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur system bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem- fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban- jawaban yang memuaskan.

e) Prinsip- Prinsip Kontrol Vokabulari.

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada mahasiswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata- kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola- pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras- kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

f) Prinsip Pengajaran Problema- Problema.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan mengajarkan unit- unit dan pola pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa

Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa Arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi' il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan- perbedaan diantara kedua bahasa.

g) Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit- unit dan pola- pola bahasa yang telah diketahui mahasiswa.

h) Prinsip Pola- Pola Bertahap.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola- pola secara berangsur, dalam langkah- langkah kumulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan mahasiswa dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat- kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti muftadak, khobar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

i) Prinsip Bahasa Versus Terjemahan.

Pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar- benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai ketrampilan tersendiri.

j) Prinsip Bahasa Baku Otentik.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur- unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

k) Prinsip Praktek.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

l) Prinsip Pembentukan Jawaban- Jawaban.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

m) Prinsip kecepatan dan Gaya.

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

n) Prinsip Imbalan Segera.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

o) Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (Target Culture).

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab dari masyarakat tersebut.

p) Prinsip Isi.

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau materi) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

q) Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis.

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembirakan atau menghibur.³⁸

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.³⁹ Menurut Thorne pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan pengajar untuk merancang proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh pengajar sebagai pedoman dalam merencmahasiswaan dan melaksmahasiswaan kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

Istilah pembelajaran daring dengan online learning digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai

³⁸ Mu'in, Abdul. 2004. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi). Jakarta. Pustaka Al Husna Baru.138- 150.

³⁹ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), 2.

⁴⁰ Minanti Tirta Yanti, et.al., "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No.1, 2020, 62.

sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain.⁴¹ Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu synchronous dan asynchronous:⁴²

1) Synchronous Learning, dengan pembelajaran daring jenis synchronous, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan.⁴³ Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

2) Asynchronous (Collaborative) Learning, pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.⁴⁴ Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

d. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, yaitu sebagai berikut.⁴⁵

⁴¹I Ketut Sudarsana, et.al., Covid-19: Perspektif Pendidikan, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 40.

⁴² Abdulrahman A. Mirza, "Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia?", Saudi Computer Journal, Vol. 6, No. 2, 2007, 1-14.

⁴³Abdullah Alshwaier, "A new trend for e-learning in ksa using educational clouds", Advanced Computing An International Journal, Vol. 3, No. 1, 2012,81-97.

⁴⁴ Abdullah Alshwaier, ibid.

⁴⁵ I Ketut Sudarsana, 40-41.

1) Infrastruktur, adalah susunan perencanaan pembelajaran daring mulai dari, metode pembelajaran, system dan aplikasi, konten hingga operator.

2) Sistem dan aplikasi, sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.

3) Konten, adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu kepada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator, mengacu kepada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi, serta membuat konten.

e. Ketentuan Pembelajaran Daring.

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun Batasan-batasannya sebagai berikut:

1) Mahasiswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kulikulum untuk kenaikan kelas

2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa

3) Difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19 d. Tugas dan aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.⁴⁶

⁴⁶ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020),10.

f. Prinsip Pembelajaran Daring.

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada mahasiswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar,dkk perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari,
- 2) sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung,
- 3) sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang di kembangkan.⁴⁷

g. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Dalam menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain yang harus dipenuhi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Identifikasi capaian pembelajaran peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.

⁴⁷ Albert Efendi Pohan, Ibid, .9.

3) Menyusun aktivitas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, ketarampilan dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif dan Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari dasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.

4) Menjamin keseimbangan antara kehadiran pendidik memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.⁴⁸

h. Media Pembelajaran Daring.

Dalam pembelajaran Daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh mahasiswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti E-Learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, 15 Webex, Facebook live, You tube live, Schoology, What's up, email, dan Messenger.⁴⁹

⁴⁸ (Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). 4-6.

⁴⁹ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiono digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, sesuatu data yang megandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan nilai di balik data yang tepat dalam penelitian.⁵¹

Disini penulis melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, suatu fenomena itu terjadi tentang lingkungannya. Adapun Obyek pada penelitian ini adalah 30 orang Mahasiswa (10 Orang dari masing-masing kelas) sebagai sampel objek random dari total 3 kelas yang ada pada jurusan PBA angkatan 2020 dan rentan waktu yang menjadi objek penelitian adalah pendapat mereka dari masa semester yang telah mereka lewati yaitu semester 1-3, Kemudian Obyektifitas pemaparan harus dijaga agar subjektivitas penentu dalam membuat interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penlitian secara faktual.

⁵⁰ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2016) 2.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabet,2010) 15.

Menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada.

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi menggunakan metode tersebut, Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, factual, akurat dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data(fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan,⁵² sehingga tidak hanya sekedar menimbulkan hipotesis melainkan menghasilkan data yang faktual terkait berbagai hal yang menyangkut tentang faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring)

B. Lokasi penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.⁵³

Peneliti berkunjung ke lokasi tempat terjadinya peristiwa dalam suatu situasi sosial yang alamiah untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi. Hasil-hasil yang diperoleh disusub saat itu pula. Apapun yang

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak,2018) 11.

⁵³ Ibid, 11.

diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan kejadian berlangsung.⁵⁴

Penelitian akan dilaksanakan kepada mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang bertempat di Jl.Diponegoro No.23 Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah. Adapun alasan peneliti memilih di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu sebagai lokasi penelitian yaitu : karena ingin meneliti langsung mengenai faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring). Sehingga timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

C. *Kehadiran peneliti*

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, Dengan memperlihatkan ciri-ciri dari penelitian kualitatif maka kehadiran dari peneliti merupakan hal yang mutlak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data yang berupaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Peran peneliti di lapangan adalah sebagai partisipan penuh yang bersifat aktif dalam melakukan pengamatan serta mencari informasi dan data melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Peneliti di lokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut: Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

⁵⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2020) 133.

mengumpul data.hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁵⁵

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka kehadiran peneliti suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Adapun pada penelitian kali ini bentuk kehadiran peneliti dilakukan dengan 2 cara , Yaitu bertemu langsung dan virtual kemudian dilaksanakan secara resmi yakni peneliti mendapatkan surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. kemudian peneliti melaporkan maksud peneliti. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁵⁶

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁵⁷ Dengan melakukan penelitian seperti yang telah disebutkan , penulis memperoleh data dari:

⁵⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2000), 38.

⁵⁶ J.Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. 3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002), 107.

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.⁵⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah 30 Orang mahasiswa jurusan bahasa Arab angkatan 2020

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek. Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Secara sederhana observasi adalah suatu kegiatan mengamati hal-hal tertentu untuk mencari sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Menurut schmuck, observasi digunakan sebagai pengumpulan data kualitatif meliputi pencermatan dan pencatatan secara sistematis apa saja yang dilihat dan didengar berkaitan hal yang sedang berlangsung dalam setting tertentu. Penggunaan observasi sangat bermanfaat dalam situasi dimana cara lain sudah tidak dapat digunakan.⁶⁰

⁵⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

⁵⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

⁶⁰ *Ibid*, 185.

Observasi sebagai pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati hal-hal yang bersangkutan dengan faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring).

a. Interview (*Wawancara*)

Interview (Wawancara) merupakan aktifitas percakapan antara peneliti dengan partisipan dalam bentuk Tanya jawab. Wawancara bisa dilakukan dengan individu atau kelompok. Lebih baik jika menggunakan panduan yang tersusun dengan baik sebelum melakukan wawancara.⁶¹

Pengumpulan data wawancara yang baik dilakukan format semi terstruktur atau terbuka. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dasar disamping memiliki opsi menindak lanjuti tanggapan tertentu dengan pertanyaan-pertanyaan alternatif dan bersifat pilihan yang bisa digunakan atau yang tidak bisa digunakan peneliti, bergantung situasi..

b. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersipan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁶²

Dari itu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto-foto proses saat wawancara.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet,2010) 199.

⁶² Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2020) 151-152.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.⁶³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama penelitian di lapangan.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet,2010) 243.

⁶⁴ Ibid, 245.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*.⁶⁵

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁶⁶

⁶⁵ Ibid, 246.

⁶⁶ Ibid, 247-253.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁶⁷

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut :

1. Uji kredibilitas

Peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

2. Transferability (keteralihan)

Generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.

3. Dependability (Reliabilitas)

Konsisten atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.

4. Confirmability (obyektivitas)

hasil penelitian disepakati antar subjek-subjek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

⁶⁷ Milies & Hubennan, *Analisis data kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Pers,1992) 270.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.⁶⁸

⁶⁸ Ibid, 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Historis Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Secara historis, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Datokarama Palu berdiri sejak 1997 berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997.

IAIN Datokarama Palu yang saat itu memiliki beberapa program studi, termasuk program studi bahasa Arab, merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berstatus negeri di Provinsi Sulawesi Tengah. Mayoritas penduduk Sulawesi Tengah beragama Islam, menuntut IAIN Datokarama Palu untuk senantiasa berbenah diri dalam rangka turut berpartisipasi dalam pembangunan di daerah Sulawesi Tengah khususnya dan Indonesia pada umumnya

Secara spesifik program studi pendidikan bahasa Arab, memiliki tanggung jawab yang sangat dalam upaya membina dan mengembangkan potensi anak-anak bangsa yang memiliki kompetensi profesional di bidang pembelajaran bahasa Arab, serta mempunyai pemikiran dan wawasan keagamaan yang luas dan tidak bersifat eksklusif.

Selain alasan pengembangan ilmu kependidikan yang berkaitan dengan kebahasaan, alasan mempertahankan program studi Pendidikan Bahasa Arab ini didasarkan pula banyaknya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) maupun Madrasah Aliyah swasta di Sulawesi Tengah yang dapat dijadikan aset bagi pengembangan IAIN Palu pada umumnya dan program studi Pendidikan Bahasa Arab pada khususnya. Hal ini memungkinkan alumni dan Madrasah Aliyah (MA) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut yang berminat untuk menjadi tenaga

pendidik (guru) yang berperan membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan, terutama pada aspek pengembangan sumber daya.

Pada tahun 2019 keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang nilai dan peringkat akreditasi program studi pendidikan bahasa Arab pada strata S1, dalam upaya pelaksanaan dan hasil kerjasama dengan lembaga atau instansi di luar IAIN Palu, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan kerjasama yang terjalin sekaligus sebagai indikator atas pengakuan dari pihak luar terhadap mutu dan lulusan IAIN Palu terutama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah melakukan kerjasama dengan Kanwil Kemenag dan Kemendikbud Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk menghasilkan kompetensi prodi bahasa Arab serta menjaga akuntabilitas bidang akademik yang pada saat itu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Datokarama Palu di tahun 2019 telah diakreditasi oleh badan Akreditas Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dari departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan visitasi terhadap seluruh aktivitas akademik sebagai bagian dari kendali mutu, baik *in put*, proses, maupun *out put*, sesuai SK BAN-PT No. 5541/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 Bulan Desember 2019 dengan Peringkat A.⁶⁹

⁶⁹ SK. BAN Akreditas Borang PBA

B. Deskriptif Objek Penelitian

1. Data Mahasiswa PBA Angkatan 2020

Tabel 4.1
Data Mahasiswa PBA Angkatan 2020

	KELAS PBA	JUMLAH
1	Kelas PBA 1 Angkatan 2020	27 Orang
2	Kelas PBA 2 Angkatan 2020	23 Orang
3	Kelas PBA 3 Angkatan 2020	26 Orang

Sumber : Dokumen dan arsip Prodi Pendidikan Bahasa Arab

2. Data Dosen dan Mata Kuliah Berbasis bahasa Arab

Tabel 4.2
Data Dosen PBA Angkatan 2020

SEME STER	MATA KULIAH	NAMA DOSEN		
		PBA 1	PBA 2	PBA 3
I	1. Bahasa Arab	1. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. 2. Irfan S.Pd., M.Pd.I	1. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. 2. Irfan S.Pd., M.Pd.I	3. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. 4. Pak Irfan S.Pd., M.Pd.I
	2. Muhadasah	1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
II	1. Bahasa Arab Lanjutan	1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. 2. Irfan S.Pd., M.Pd.I	1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. 2. Pak Irfan S.Pd., M.Pd.I	3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. 4. Pak Irfan S.Pd., M.Pd.I
III	1. Shorof 1	1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. 2. Muammar Ahsanul Hilmar Lc., M.A.	1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. 2. Muammar Ahsanul Hilmar Lc., M.A.	3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. 4. Muammar Ahsanul Hilmar Lc., M.A.
	2. Mahara Al Istima' Wal Kalam	1. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. 2. Jafar Sidik S.Pd.I., M.pd.	1. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. 2. Jafar Sidik S.Pd.I., M.pd.	3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. 4. Jafar Sidik S.Pd.I., M.pd.

Sumber : Dokumen dan arsip Prodi Pendidikan Bahasa Arab

C. Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020.

Setelah penulis mendeskripsikan mengenai objek penelitian, maka pada sub bab ini penulis akan menguraikan tentang proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaramah Palu. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan penelitian terhadap Mahasiswa Prodi PBA angkatan 2020 dikarenakan, pada angkatan tersebut, pembelajaran sistem daring di berlakukan di awal semester disebabkan oleh kondisi pandemic covid yang semakin berbahaya dan selain dari kondisi tersebut, pembelajaran Daring juga mulai diberlakukan merujuk kepada surat edaran pemerintah yang telah ada sebelumnya tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.⁷⁰ Kemudian diperkuat lagi dengan surat edaran yang baru tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)⁷¹

Hasil observasi peneliti terhadap Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini mendapat respon yang berbeda-beda dari mahasiswa PBA angkatan 2020, Menurut Arifah, Apapun pembelajaran yang dilakukan jika pembelajaran itu dilakukan secara Daring atau dalam jaringan, maka akan tetap terasa sulit, karna pembelajaran secara tatap muka lebih meningkatkan fokus dalam pembelajaran.⁷²

⁷⁰ Mendikbud , No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)

⁷¹ Mendikbud , No 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

⁷² Arifah. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

Pendapat di atas merupakan salah satu hambatan yang dikemukakan salah satu mahasiswa.

Namun ada juga pendapat berbeda yang di berikan mahasiswa lain, seperti pendapat Sri Rahayu Lestari yang mengatakan bahwa pembelajaran Daring atau dalam jaringan dengan pembelajaran tatap muka bukanlah sebuah masalah, hanya saja yang menjadi hambatan pembelajaran adalah dosen, ketika dosen memberi metode pengajaran yang kurang dipahami.⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa Mahasiswa PBA angkatan 2020, pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan beberapa Aplikasi atau perangkat lunak sebagai wadah pertemuan secara *on-line* (Dalam jaringan) seperti *Grup WhatsApp, Google meet, E-Learning, Zoom meeting, dan Google Class Room*. Dari berbagai Aplikasi perangkat lunak yang di gunakan, *WhatsApp* menjadi aplikasi utama yang di gunakan, selain untuk melakukan proses belajar mengajar, Aplikasi ini juga berfungsi sebagai kelas Virtual, Forum diskusi, komunikasi, dan forum untuk membahas hal hal di luar perkuliahan untuk semua mahasiswa PBA angkatan 2020. Adapun dalam proses pembelajaran, masing-masing dosen MK memiliki cara dan metode tersendiri.

Nur Fatma menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, Ada dosen yang mengajar dengan hanya masuk di Aplikasi WA (*Chat WhatsApp*), membagi kelompok, presentasi, Tanya jawab, kemudian di tutup, dan ada juga yang menggunakan dua aplikasi selama dalam proses pembelajaran, yaitu *WhatsApp* dan *Google meet* atau *Zoom Meeting*, aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk membagi materi presentasi, kemudian aplikasi *Google Meet* digunakan untuk

⁷³ Sri Rahayu lestari. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

menjelaskan pembahasan yang ada⁷⁴. Dari hasil wawancara di atas tentu saja akan menghasilkan beragam hambatan yang berbeda-beda yang di jalani oleh mahasiswa PBA angkatan 2020 dalam proses pembelajaran daring tersebut.

2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020.

Merujuk kepada sub bagian Nomor 1 pada hasil penelitian, dimana suasana pembelajaran yang baru dan beragam model pembelajaran dengan metode dalam jaringan, menghasilkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran yang akan dimaksudkan oleh penulis pada penelitian ini adalah pembelajaran yang condong membahas tentang pembelajaran bahasa Arab :

Tabel 4.3
Data Mata Kuliah dan Dosen Penanggung Jawab Jurusan PBA Angkatan 2020

Mata Kuliah (MK)	Dosen Mata Kuliah (MK)
Semester 1	
Bahasa Arab 1	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
Muhadatsah	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Semester 2	
Bahasa Arab Lanjutan	Irfan S.Pd., M.Pd.I Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Semester 3	
Shorof 1	Muammar Ahsanul Hilmar Lc., M.A. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag.
Mahara Al istima'	Jafar Sidik S.Pd.I., M.pd. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.

Sumber : Dokumen dan arsip Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Nur Fatma menjelaskan bahwa Pada mata kuliah bahasa Arab 1, Dosen pengajar Melakukan Proses pembelajaran menggunakan Aplikasi *WhatsApp*, Mulai dari pembagian kelompok, pemaparan materi tiap pertemuan, kemudian Tanya

⁷⁴ Nur Fatmah, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

jawab, dan setiap Setiap pembelajaran yang menggunakan Aplikasi *WhatsApp* , menjadi sangat susah untuk dipahami karna terkadang dosen mata kuliah hanya hadir mengawali dan membuka perkuliahan kemudian hadir kembali di akhir jam mata kuliah untuk menutup perkuliahan. Setiap penjelasan, diskusi dan masukan yang ada pada pembahasan, hanya dilakukan oleh sesama mahasiswa sehingga jawaban yang dipaparkan hanya bersumber dari Google, dan hal tersebut menjadikan pembelajaran jadi kurang menarik dan tidak menambah pemahaman tentang pelajaran atau pembahasan yang sedang berlangsung karna ada banyak istilah-istilah dan materi yang harus di jelaskan lebih rinci untuk bisa dipahami.⁷⁵

Pendapat di Atas memperlihatkan satu hambatan yang bersumber dari Aplikasi atau wadah pembelajaran Dalam jaringan (Daring), yaitu aplikasi *Whatsapp*. Namun berbeda dengan Arifah, yang menjelaskan bahwa salah satu Mata Kuliah yang berbasis bahasa Arab seperti *Muhadatsah*, proses pembelajaran yang dilakukan hampir seperti dengan mata kuliah bahasa Arab 1, yaitu menggunakan Aplikasi *WhatsApp*, tapi meskipun hanya Menggunakan Aplikasi *WhatsApp*, penyampaian yang diberikan Dosen pada mata kuliah tersebut tetap masih mudah untuk dipahami, karna pada mata kuliah tersebut hanya menampilkan sebuah materi percakapan, yang pada proses pembelajran sedang berlangsung, mahasiswa hanya melakukan penerjemahan kemudian menghafalkan dengan tujuan untuk bisa dipraktikkan.⁷⁶

⁷⁵ Nur Fatmah, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

⁷⁶ Arifah. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

Dari 2 sampel wawancara di atas penulis mendapat 2 pernyataan yaitu :

- a. Dosen yang mengajar dengan Aplikasi *WhatsApp* tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa;
- b. Dosen yang mengajar dengan Aplikasi *WhatsApp* mempengaruhi pemahaman mahasiswa;
- c. Dosen dengan metode mengajar yang sama dan menggunakan aplikasi yang sama namun dengan Mata Kuliah (MK) berbeda, bisa mempengaruhi pemahaman mahasiswa .

Dari 3 pernyataan sederhana di atas, membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pemahaman mahasiswa, mulai dari metode pembelajaran, aplikasi dan MK dan tentu masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terutama dalam fokus pembahasan penulis tentang pembelajaran berbasis bahasa Arab dengan metode daring. Ahmadi dan Supriyono, mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yakni faktor internal dan faktor eksternal⁷⁷

Ada 2 indikator yang penulis tetapkan pada teori dasar sebelumnya mengenai faktor internal, yaitu :

- a. Faktor fisiologis yang meliputi kebugaran tubuh mahasiswa, kesehatan, dan kelemahan pada tubuh atau cacat tubuh
- b. Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, latar belakang pendidikan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, bakat yang tidak sesuai dengan mata kuliah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi mental yang kurang dan tipe belajar yang beda.

⁷⁷ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineja Cipta, 2013), 78-93.

Rezki Wahyuni, sebagai salah satu mahasiswa mengatakan bahwa jurusan bahasa Arab yang dipilih pada perkuliahan ini sama sekali tidak berkaitan dengan latar belakang pendidikan sebelumnya, yaitu pada saat sekolah menengah atas (SMA)⁷⁸. Dan hambatan itu termasuk pada hambatan internal yang di klasifikasikan sebagai hambatan faktor psikologis.

Kemudian dari Beberapa hasil observasi lain yang menjadi penghambat pemahaman mahasiswa seperti yang di ungkapkan oleh Arifah, yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan tatap muka tidaklah mudah, kemudian sekarang dilakukan dengan proses dalam jaringan atau daring, dan hal ini menyebabkan motivasi belajar semakin berkurang.⁷⁹ Dari dua keterangan yang di sampaikan, keduanya masih merupakan hambatan pada faktor internal dengan indikator yang sama yaitu faktor psikologis meskipun alasan keduanya berbeda.

Tabel 4.4
hambatan Faktor Internal mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2022

Faktor Internal (faktor dalam diri mahasiswa)	
a. Faktor Fisiologis	-
b. Faktor Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pendidikan yang tidak berkaitan dengan bahasa Arab 2. Hilangnya motivasi belajar karena pembelajaran yang dilakuka secara daring 3. Tingkat intelegensia yang kurang dari diri sendiri.

Sumber : Dokumen dan arsip wawancara

⁷⁸ Rezky Wahyuni, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

⁷⁹ Arifah, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

Dari data table di atas menjadi bagian hasil dari wawancara, dan secara umum data yang di sajikan itu merupakan faktor internal yang sudah menjadi bagian umum dari teori dasar dari Faktor internal yang menghambat pemahaman mahasiswa⁸⁰, hanya saja pada kasus ini, hilangnya motivasi belajar mahasiswa disebabkan karna bentuk pembelajaran daring menambah Hambatan yang lebih dari sebelumnya, karna ada beberapa mahasiswa yang secara dasar sudah memiliki hambatan internal seperti daya tanggap yang kurang atau latar belakang pendidikan yang tidak ada kaitannya dengan bahasa Arab kemudian ditambah dengan pembelajaran daring, maka faktor hambatan internal yang baru akan hadir pada diri mahasiswa yaitu mengurangi motivasi belajar. Seperti pendapat Fitriani yang mengatakan bahwa kelemahan yang sudah ada sejak awal adalah kurangnya daya tanggap dalam pada diri sendiri, kemudian dengan adanya metode pembelajaran yang modelnya Daring, maka kelemahan yang menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi bertambah⁸¹.

Faktor selanjutnya di luar dari faktor Internal adalah faktor Eksternal (faktor dari luar mahasiswa), dan pada pembagiannya faktor eksternal terbagi 2, yaitu Faktor Sosial dan Faktor non sosial. Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa memiliki beberapa indikator, yaitu :

- a. Fasilitas belajar yang kurang lengkap;
- b. Kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh dosen dan dikuasai oleh mahasiswa;
- c. Waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.

⁸⁰ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineja Cipta, 2013), 78-93.

⁸¹ Arifah, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

Sedangkan Faktor sosial adalah faktor yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar dengan indikator sebagai berikut :

- a. faktor keluarga
- b. faktor kampus
- c. teman bermain, dan
- d. faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Hasil dari wawancara peneliti menimbulkan beberapa jawaban dari berbagai faktor eksternal yang disampaikan beberapa mahasiswa, seperti pendapat Fitriani, salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 mengatakan bahwa metode mengajar dosen menjadi hambatan tersendiri, karna ada beberapa dosen yang mengajar di kelas online dengan cara memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, kemudian menggunakan fitur *Grup WhatsApp* sebagai kelas pertemuan virtual untuk melakukan proses pembelajaran. Pada saat jam pembelajaran di mulai, Dosen tersebut hanya hadir untuk membuka perkuliahan kemudian memberikan tugas, biasanya dalam bentuk forum diskusi atau presentasi materi, namun tidak memberi tanggapan serta penguatan terhadap pembahasan yang sedang berlangsung hingga jam mata kuliah berakhir dan ditutup.⁸² Merujuk kepada prinsip pembelajaran daring maka proses pembelajaran yang disebutkan masih belum memenuhi prinsip pembelajaran daring agar terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran yang dimana Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada mahasiswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

⁸² Fitriani, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

Berbeda dengan pendapat Ratu Mutiara, selain dari metode mengajar dosen, salah satu faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran adalah lingkungan, bagi Ratu lingkungan ini menjadi gangguan tersendiri saat melakukan pembelajaran karna terganggu dengan aktivitas keluarga atau orang-orang di dalam rumah, seperti contoh kasus saat melakukan virtual dengan dosen, adik atau ponakan Ratu meminta untuk mengurusnya perihal urusanrumah tangga yang bagi adik tersebut adalah hal yang sulit atau belum bisa dilakukan sendiri, dan bagi seorang kakak atau keluarga yang paham akan hal tersebut harus segera bertindak untuk mengurusnya, jadi ketika melakukan hal itu maka Ratu harus meninggalkan Virtual yang sedang berlangsung, dan jika di tinggalkan maka Ratu akan ketinggalan pembahasan atau materi yang diajarkan pada kelas virtual tersebut dan hal itu menjadi kerugian bagi Ratu sendiri.⁸³

Tabel 4.5
Hambatan Faktor Eksternal mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2022

Faktor Eksternal (Faktor dari luar mahasiswa)	
Faktor non sosial	
1. Fasilitas belajar yang kurang lengkap	1. Jaringan yang buruk
2. Kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh dosen dan dikuasai oleh mahasiswa	-

⁸³ Ratu Mutiara, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

Faktor sosial	
1. faktor keluarga	1. Lingkungan belajar yang tidak kondusif
2. faktor kampus	I. Ketidak disiplin Dosen
3. Teman bermain	II. Metode pengajaran yang kurang mendukung
4. Faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas.	-

Sumber : Dokumen dan arsip wawancara

Tri Fenaldi juga menambahkan jawaban yang lain dari jawaban rata-rata yang hampir sama. Menurut Tri Fenaldi, salah satu yang menghambat pemahaman mahasiswa dalam memahami pembelajaran adalah faktor eksternal yaitu mengenai ketidak disiplin dosen. Menurut Tri fenaldi keadaan di dalam kelas dengan keadaan pembelajaran dalam jaringan tentu sangat berbeda.⁸⁴ jika di kelas mahasiswa memiliki suasana belajar dan ruang belajar yang nyata.

Ketika belajar daring atau dalam jaringan, harus menyesuaikan tempat dan kondisi yang ada, misalnya seperti mencari lokasi yang jaringannya bagus, kondusif, ada colokan untuk cas gadget dan dalam penyesuaian hal hal tersebut harus berkaitan dengan jadwal mata kuliah, misalnya kita punya jadwal mata kuliah di pagi hari, maka pada pagi hari kita sudah harus mempersiapkan lokasi belajar yang diinginkan, namun kadang karna ketidak disiplin dosen, misal pada jam mata kuliah yang telah disepakati dosen tidak hadir dan tanpa keterangan. Kemudian dosen mengkonfirmasi untuk mengganti jam pembelajaran. Tentu saja akan ada hambatan-hambatan yang lain dari apa yang telah dipersiapkan

⁸⁴ Tri Fenaldi, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

sebelumnya. Bisa saja pada jam yang di tentukan, perangkat belajar mahasiswa seperti Handphone atau laptop mendapati masalah seperti kehabisan daya atau misalnya jika barang tersebut hanya di pinjam di pagi hari dan harus di kembalikan di malam hari. Jika hal itu terjadi tentu saja akan menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa. Tri Fenaldi juga menambahkan suasana belajar di dalam rumah sangat berbeda dengan didalam kelas, jika dosen menjanjikan untuk masuk perkuliahan di pagi hari namun dosen ternyata lambat dan tidak kunjung hadir, kadang mahasiswa yang menunggu tersebut mengantuk yang disebabkan karena kelelahan atau memang suasana rumah atau kamar yang terlalu nyaman yang membuat mahasiswa mengantuk hingga ketiduran saat menunggu dosen.⁸⁵

3. Faktor penghambat yang dominan dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020.

Pembahasan sebelumnya telah diuraikan beberapa faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis daring atau Dalam jaringan, mulai dari Faktor internal maupun eksternal, dan selama proses wawancara dilakukan, peneliti tidak lupa untuk memberi pertanyaan mengenai faktor manakah yang menjadi faktor dominan bagi mereka sebagai penghambat pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dan tentu saja hasil dari diketahuinya faktor dominan penghambat adalah untuk menjadi catatan besar bagi mahasiswa atau dosen untuk melakukan evaluasi pembelajaran atau pengajaran agar bisa memaksimalkan proses belajar mengajar

⁸⁵ Tri fenaldi, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 1 Semester 4 angkatan 2020

atau mengantisipasi hal-hal yang bisa menimbulkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

Hasil dari wawancara tersebut, kemudian dikelola dan disajikan peneliti seperti pada bagan gambar berikut :

Tabel 4.6
Persentase Faktor Dominan



Sumber : Dokumen dan arsip wawancara

Dari data dalam bagan yang disajikan, peneliti meberikan jawaban bahwa faktor yang menjadi hambatan dominan dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis daring atau Dalam jaringan dari 27(100%) responder adalah sebagai berikut :

- a. faktor internal Sebanyak 9 orang (33.3 %)
- b. faktor eksternal Sebanyak 7 orang (25.9 %)
- c. Netral Sebanyak 5 orang (18.5 %)
- d. Tidak tahu sebanyak (22,2 %)

Dengan persentase 33,3 %, faktor internal menjadi faktor hambatan dominan dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis daring atau Dalam jaringan.

BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, mulai dari observasi, wawancara hingga penyajian data. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum, setiap orang pasti memiliki tingkat pemahaman dan dalam memahami sesuatu dengan cara yang berbeda satu sama lain, kemudian dalam proses tersebut setiap orang memiliki hambatan masing-masing, dan tentu saja jika ada hal yang baru dalam proses pembelajaran di luar dari kebiasaan yang dilakukan maka akan menghasilkan hambatan yang baru dalam proses pemahaman pembelajaran bahasa Arab tersebut, seperti halnya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara Daring (dalam jaringan). Dari penelitian dalam mencari faktor-faktor yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis dalam jaringan (daring) dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penghambat pemahaman pembelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis dalam jaringan.

Adapun faktor yang menjadi hambatan pemahaman mahasiswa terbagi 2, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (diluar diri mahasiswa). Faktor internal yang menjadi hambatan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 didominasi oleh faktor psikologis, Yaitu Latar belakang pendidikan yang tidak berkaitan dengan bahasa Arab, Hilangnya motivasi belajar karena pembelajaran yang dilakuka secara daring dan Tingkat intelegensia yang kurang dari diri sendiri.

Adapun faktor eksternal yang menjadi hambatan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor sosial dan

faktor non sosial. Faktor sosial meliputi faktor keluarga seperti lingkungan keluarga yang kurang kondusif, kemudian adapun faktor kampus berupa ketidak disiplin dosen dan metode pengajaran yang kurang mendukung. Kemudian untuk faktor non sosial di sebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai seperti hilangnya jaringan internet saat proses pembelajaran daring.

2. Faktor penghambat yang dominan dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020

Berdasarkan data yang disajikan dari narasumber yang diwawancarai, yang menjadi faktor dominan yang menghambat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 adalah faktor internal itu sendiri tapi bukan berarti bahwa faktor eksternal tidak menjadi hambatan yang besar, melainkan keduanya menjadi hambatan yang harus dievaluasi, bahkan dari hasil wawancara ada beberapa mahasiswa juga yang mengatakan bahwa kedua faktor tersebut menjadi hambatan yang tidak bisa dibedakan atau menjadi dominan diantara salah satunya.

B. Implikasi Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara langsung dan dari hasil observasi yang dilakukan penulis, maka penulis memiliki saran dan masukan bagi beberapa pihak terkait, Mulai dari Dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dan juga pembaca skripsi ini, semoga saran yang diberikan dapat diterima dan bermanfaat. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut :

1. Dosen

Ada baiknya beberapa pendapat mahasiswa diatas menjadi catatan tersendiri sebagai bahan untuk mengembangkan proses dan cara mengajar yang bisa tetap menjaga semangat dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis Daring (dalam jaringan), seperti salah satu pendapat mahasiswa yang tidak nyaman dengan metode pembelajar *via whatsapp* yang tidak komunikatif dan interaktif antara dosen dan mahasiswa dan juga membutuhkan kedisiplinan dosen bersama mahasiswa saat melakukan perjanjian pada kontrak kuliah atau memberi konfirmasi jika ada halangan atau penundaan saat ingin melakukan proses pembelajaran sebelum jam yang telah disepakati saat kontrak kuliah. Selanjutnya semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan memudahkan mahasiswa untuk memahami pembelajaran yang tentu saja dikhususkan dalam pembelajaran yang berbasis dalam jaringan.

2. Mahasiswa

Dalam penelitian ini, mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang menjadi objek penelitian, dan telah terangkum beberapa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis Daring (Dalam jaringan), semoga apa yang tertulis bisa dijadikan catatan dan acuan tersendiri untuk mencari solusi terbaik untuk bisa meningkatkan kemampuan individu dan meminimalisir setiap penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis daring (Dalam jaringan), karna sebagian besar hambatan yang terjadi adalah berasal dari keadaan diri sendiri atau bersumber dari faktor internal.

3. Peneliti

Tentu saja penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan berbagai macam teori sehingga penelitian ini bisa lebih luas dan mendalam, adapun kedepannya penelitian ini akan membutuhkan banyak objek dan sudut pandang yang lain untuk bisa menghasilkan hasil dan kesimpulan yang lebih.

Dengan ucapan Alhamdulillahirabbil 'alamin, berkat Ridha Allah subhanahuwata'ala dan hidayah-Nya serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshwaier, Abdullah “A new trend for e-learning in ksa using educational clouds”, *Advanced Computing An International Journal*, Vol. 3, No. 1, 2012
- Abdulrahman A. Mirza, “*Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia?*”, *Saudi Computer Journal*, Vol. 6, No. 2, 2007
- Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013)
- Albert, Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020)
- Albi, Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018)
- Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Anugrahana, Andri, “*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pengajar Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020
- Apriliana Sekha Aska Millati Nur, “*Problematika Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Kelas IV MI*”
- Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi Sarjana pada Program Sarjana IAIN Salatiga*, Semarang: 2020
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , (Jogjakarta : ArRuzz Media,2008)
- Dengeng, I. N. S. 1989. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2020)
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)
- HK, M. Fitrah Andira Pratama, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Observasi Pra Penelitian, Palu 06 November 2021.
- Khalilullah M., *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Shodiq, Anshori, *Startegi Di Era Digital (Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital)*, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru Tingkat VIII, Universitas Terbuka Convention Center, 2016
- Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2000)
Milies & Hubennan, *Analisis data kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Pers,1992)
- Minanti Tirta Yanti, “*Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No.1, 2020
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta. Pustaka Al Husna Baru.
- Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Nurcholisoh “*Problematika Penerapan E-Learning Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kedosenan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*” (Skripsi, Yogyakarta : Fakultas ilmu tarbiyah dan kedosenan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 3, 2020
- Purwanto Agus et.al., “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, Journal of Education, Psychologi and Counseling, Vol. 2, No. 1, 2020
- Safitri Yotma, Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Angkatan 2020, Wawancara PraPenelitian, Palu, 26 Oktober 2021.
- Subini Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011)

- Sudarma Momon, *Daring Duraring Belajar daru Rumah :Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siawa di Masa Pandemi*,(Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021)
- Sudarsana Ketut I, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabet,2010)
- Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002)
- Supranto J., *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. 3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981)
- Supriyono dan Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineja Cipta, 2013)
- Waluyo Tri Priyambodo ” *Faktor Penghambat Pembelajaran Pjok Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Purworejo Kabupaten Sleman* ” (Skripsi,Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Dosen Kampus Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021)
- Waruwu, Mrinus 2020, ”*STUDI EVALUATIF IMPLEMETASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19*”, JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN, Vol 27, Oktober, 2020.

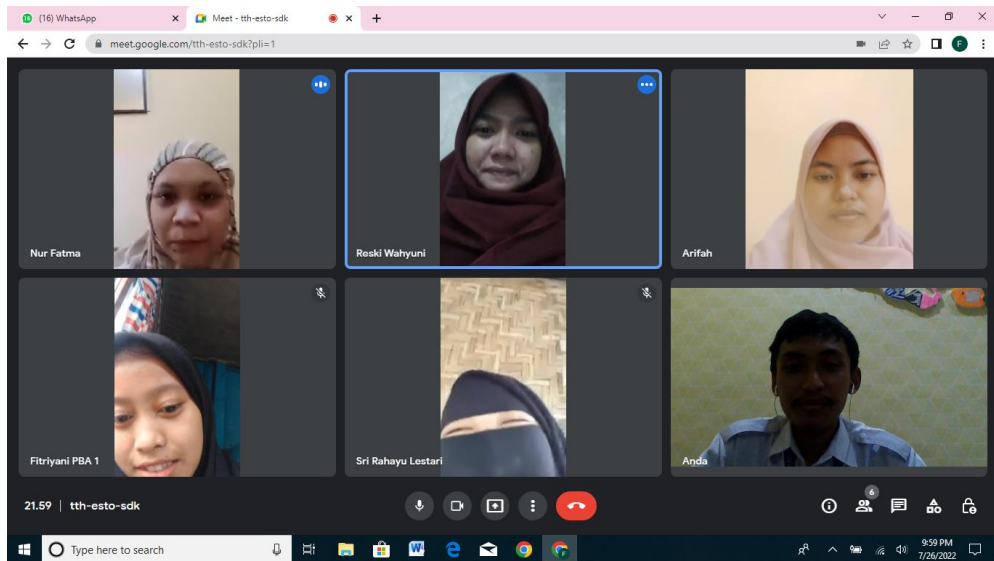
DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	Kelas	TTD
1	Yotma Safitri	PBA 3	
2	Nur Fatma	PBA 2	
3	Arifah	PBA 2	
4	Tri Fenaldi	PBA 2	
5	Sri Rahayu Lestari	PBA 2	
6	Azan	PBA 2	
7	Fitriani	PBA 2	
8	Rezki Wahyuni	PBA 2	
9	Dian	PBA 2	
10	Reski	PBA 2	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja mata kuliah yang berbasis bahasa Arab pada semester 1-3 ?
2. Jelaskan secara umum pendapat kalian tentang pembelajaran berbasis dalam jaringan !
3. Sebutkan cara mengajar serta aplikasi yang di gunakan pada setiap dosen yang mengajar di mata kuliah yang berbasis bahasa Arab !
4. Apakah dengan metode tersebut kalian mendapat Hambatan dalam pembelajaran ?
5. Sebutkan Faktor hambatan internal yang kalian alami dalam pembelajaran tersebut !
6. Sebutkan Faktor hambatan eksternal yang kalian alami dalam pembelajaran tersebut !
7. Sebutkan faktor dominan yang menjadi hambatan dalam pemahaman pembelajaran bahasa Arab berbasis dalam jaringan
8. Apa saran yang anda ingin berikan terhadap pembelajaran yang berkaitan
9. Apakah ada tambahan lain yang ingin disampaikan berdasarkan wawancara yang dilakukan

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identita Pribadi

Nama : M. Fitrah Andira Pratama H.K
NIM : 18.1.02.0056
TTL : Ujung Pandang, 11 oktober 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. BTN. Dayodara Blok C No.18

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Hasruddin Kamaruddin
Pekerjaan : Ojek On Line
Alamat : Jl. BTN. Dayodara Blok C No.18

2. Ibu

Nama : Sitti Chadijah S.Farm., Apt.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. BTN. Dayodara Blok C No.18

III. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Inpres Tidung 2 Makassar
- b. SMP Negeri 13 Makassar
- c. SMK Negeri 2 Palu
- d. Strata 1 UIN Datokaramah Palu